

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan kerja jantung sebagai pompa darah dan oksigen dalam tubuh terganggu. Terganggunya sirkulasi oksigen dan darah dapat mengakibatkan bercampurnya darah bersih dan darah kotor akibat melemahnya jantung, celah antara atrium kiri dan kanan. (Rofifah, 2020)

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) sebanyak 17,7 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler setiap tahun dan kematian kardiovaskuler diproyeksikan meningkat menjadi lebih dari 23,3 juta per tahun pada tahun 2030 (Nurmasani & Pristyanto, 2021)

Di Indonesia menurut hasil Rikesdas tahun 2018 dari total kematian penyakit jantung meningkat setidaknya setiap tahun, dengan 15 dari 1.000 orang, atau sekitar 2.784.064 di Indonesia, menderita penyakit jantung, wanita lebih rentan terkena penyakit jantung dibandingkan laki-laki. Prevalensi penyakit jantung pada wanita mencapai 1,6% sedangkan laki-laki 1,3%. perempuan rata-rata berusia 59,86 tahun beresiko lebih tinggi terhadap penyakit jantung apabila telah mengalami menopause. Di provinsi Jawa Timur prevalensi tentang sebesar 1,5% dimana 2-3 dari 1000 orang mengalami penyakit jantung.

Penyakit jantung berbagai kondisi dimana terjadi kerusakan, penyumbatan, peradangan, atau kelainan pada jantung, otot, dan pembuluh darah di sekitarnya. Penyumbatan pembuluh darah biasanya disebabkan oleh plak. Obstruksi pembuluh darah pada awalnya disebabkan oleh peningkatan kadar LDL (low density lipoprotein) kelebihan kolesterol dalam darah dan menumpuk di dinding arteri, menghalangi aliran darah dan berpotensi merusak pembuluh darah. Hal ini dapat menyebabkan nyeri dada atau ketidaknyamanan yang dikenal sebagai angina (Fallis, 2016)

Penyakit jantung memiliki tanda dan gejala yang khas. Penderita sering mengeluh nyeri dada yang tiba-tiba dan terus-menerus sampai nyeri tidak tertahankan, biasanya di atas region sternal bawah dan abdomen bagian atas, ini merupakan gejala utama. Tingkat nyeri dapat meningkat secara terus-menerus sampai nyeri menjadi tidak tertahankan lagi. Nyeri sangat sakit, seperti tertusuk-tusuk yang dapat menyebar ke bahu dan terus ke bawah menuju lengan kiri. Nyerinya secara spontan, berlangsung selama berjam-jam atau berhari-hari, dan tidak hilang dengan istirahat atau nitrogliserin (NTG). Nyeri dapat menyebar ke rahang dan leher. (Putri, 2019)

Faktor risiko yang dapat diperbaiki pada penyakit jantung antara lain merokok, dislipidemia, hipertensi, diabetes, kurang aktifitas fisik, kelebihan berat badan dan obesitas, diet yang tidak sehat, stres, asupan alkohol berlebih. Sedangkan faktor risiko penyakit jantung yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, keturunan/Ras. (Kemenkes R1, 2019).

Fenomena yang terjadi ketika mengalami gejala penyakit jantung kebanyakan masyarakat awam menganggapnya masuk angin, sehingga cara penanganannya yaitu dengan cara dikerok, dioles minyak hangat, dan minum tolak angin, masyarakat juga enggan memeriksa kesehatan jantungnya karena terkendala biaya pengobatan mahal, kebudayaan yang sangat berkembang di masyarakat mempengaruhi suatu persepsi terhadap suatu penyakit tertentu dengan ilmu kesehatan, dan dari satu generasi ke generasi berikutnya akan berkembang luas. Penderita penyakit jantung sangat serius karena merupakan faktor penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit jantung dan kurangnya pengetahuan untuk mengenali dan memahami gejala-gejala yang terjadi pada penyakit jantung. (Putra & Rini, 2019).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dimulai sejak bulan Februari 2021 dengan hasil wawancara sekaligus data yang diperoleh yaitu pengetahuan pada usia lanjut di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo terhadap gejala penyakit jantung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena kendala yang terjadi terkait pelayanan kesehatan yang kurang, sulitnya akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dan kesediaan sumber daya terbatas serta sebagian besar lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo pernah mengalami nyeri dada. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pengetahuan pada lansia bagaimana individu dapat mengenali dan memahami gejala atau tanda-tanda yang di alaminya. Berdasarkan pemahaman ini penyakit jantung sangat sulit dideteksi sehingga banyak orang meninggal mendadak tanpa disadari. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui gejala atau tanda-tanda yang dialami penyakit jantung. Berdasarkan hal tersebut maka perlu meneliti tentang pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana pengetahuan tentang penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?
- b. Bagaimana dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?
- c. Apakah ada hubungan pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui Pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?
- 2) Mengidentifikasi nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan penyakit jantung dengan nyeri dada pada lansia di Karang Werdha Desa Kembangsambi Pasir Putih Situbondo ?

C. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Berdasarkan penelitian ini perawat diharapkan mampu menjadi peran sebagai edukator. Dalam hal ini perawat mempunyai peran pemberi informasi kepada lansia untuk memberikan pengetahuan terkait penyakit jantung, dan agar selalu waspada ketika mengalami kejadian nyeri dada.

2. Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi ilmu di bidang keperawatan khususnya keperawatan gerontik

3. Penelitian Keperawatan

Melaksanakan program kesehatan dengan prosedur Health Education: pencegahan (preventif), promosi kesehatan (promotif), pengobatan (kuratif), dan peningkatan kualitas hidup (rehabilitatif),

serta dapat digunakan sebagai bekal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya

